

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE BERBAGI PENGETAHUAN SECARA AKTIF PADA STANDAR KOMPETENSI
MENGUNAKAN ALAT-ALAT UKUR SISWA KELAS I JURUSAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMKN 4 SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

MUHAMMAD ANDRE
NIM. 57575/10

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE BERBAGI PENGETAHUAN SECARA AKTIF PADA STANDAR KOMPETENSI
MENGUNAKAN ALAT-ALAT UKUR SISWA KELAS I JURUSAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMKN 4 SOLOK SELATAN**

Oleh :

Nama : Muhammad Andre
TM/NIM : 2010/ 57575
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 10 Agustus 2011

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs H. Raudi Syukur, M. Pd
NIP. 19511109 197903 1 002

Drs. Darman, M. Pd
NIP. 19501201 197903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Judul : **Meningkatkan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur Siswa Kelas I Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 4 Solok Selatan.**

Nama : Muhammad Andre
NIM/BP : 57575/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 10 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd	1_____
2. Sekretaris	: Drs. Darman, M.Pd	2_____
3. Anggota	: Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd	3_____
4. Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd	4_____
5. Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	5_____



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751), 7055922, FT: (0751)7055644, 445118 Fax .7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Andre
NIM/TM : 57575 / 2010
Program Studi : Pendidikan teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul :
Meningkatkan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan
Secara Aktif pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur Siswa Kelas I Jurusan
Teknik Kendaraan Ringan SMKN 4 Solok Selatan.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain.
Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima
sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di
institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab
sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan,

Drs. Hasan Maksu, MT
NIP. 1966 0817 199103 1 007

Saya yang menyatakan,



Muhammad Andre

ABSTRAK

Muhammad Andre. 2011. Meningkatkan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur Siswa Kelas I Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 4 Solok Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan hasil belajar siswa yang rendah. Melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan penyebabnya sebagian siswa tidak mau bertanya, mengeluarkan pendapat dan tidak aktif dalam belajar sehingga guru tidak mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu siswa juga kurang memperhatikan guru ketika memberikan pelajaran, ini terlihat jika guru mengajukan pertanyaan sangat sedikit siswa yang mengacungkan tangan dan berani menjawab serta kemampuan berfikir siswa sangat rendah karena metoda pembelajaran yang digunakan sebelumnya tidak mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Penyebab munculnya permasalahan tersebut dikarena metode pembelajaran kurang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur di kelas 1 TKR SMKN 4 Solok Selatan. Hipotesis Tindakan yang diajukan adalah apakah dengan penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur di kelas 1 TKR SMKN 4 Solok Selatan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas I jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 28 orang, Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah format lembaran observasi lembaran tes akhir siklus sehingga data dikumpulkan melalui lembaran observasi dan lembaran hasil tes hasil belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal Standar Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Hasil analisis terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I masih ada beberapa aktifitas siswa belum memuaskan. Sedangkan pada siklus II semua aktifitas siswa sudah mulai mengalami peningkatan dan guru pada umumnya telah melakukan aktifitas yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siswa mulai dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan mulai dari 59,64 sampai 79,28. Jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan mulai dari 64,28% sampai 92,85%. Berdasarkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur Siswa Kelas I Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 4 Solok Selatan.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur Siswa Kelas I Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 4 Solok Selatan”**. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S₁).

Di dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Raudi Syukur, M. Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi/penelitian ini.
2. Bapak Drs. Darman, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi/penelitian ini.
3. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT dan Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua dan Seketeris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

4. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi/penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua. Amin.

Segala upaya telah penulis usahakan untuk menyelesaikan penelitian/skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang , Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	7
1. Hasil Belajar	7
2. Aktifitas Belajar	10
3. Pembelajaran Aktif.....	11
4. Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan	17
5. Belajar Menggunakan Alat-alat Ukur	20
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif	26
2. Definisi Operasional Variabel	26
C. Subjek dan Prosedur Penelitian	27
1. Subjek	27
2. Prosedur Penelitian	27
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data	33
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tindakan	37
1. Orientasi	37
2. Siklus I	38
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan Tindakan	40
c. Observasi	43
d. Refleksi	49
3. Siklus II	50
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan Tindakan	51
c. Observasi	55
d. Refleksi	61
B. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ketuntasan Semester Kelas 1 Jurusan TKR SMK N 4 Solok Selatan...	3
2. Nilai Perkembangan Individu	36
3. Penghargaan Kelompok.....	36
4. Persentase Kesiapan Siswa Menerima Pelajaran Siklus I pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2	44
5. Persentase Kegiatan Siswa dalam Pelajaran pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	45
6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	46
7. Pengamatan Peningkatan Kemampuan Prasiklus dan Siklus I.....	48
8. Persentase Kesiapan Siswa Menerima Pelajaran pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2	56
9. Persentase Kegiatan Siswa dalam Pelajaran pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	57
10. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	58
11. Pengamatan Peningkatan Kemampuan Prasiklus dan Siklus I.....	60
12. Rata-Rata Persentase Peningkatan Aktifitas Siswa saat Pembelajaran pada setiap Siklus	63
13. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan Belajar Setiap Siklus..	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Konseptual	22
2. Kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal.
1. Persentase Kesiapan Siswa Menerima Pelajaran Siklus I	44
2. Kegiatan Siswa dalam Pelajaran Pada Siklus I.....	45
3. Persentase Kesiapan Siswa Menerima Pelajaran siklus II.....	56
4. Kegiatan Siswa dalam Pelajaran Pada Siklus I.....	57
5. Peningkatan Kesiapan Siswa Menerima Pembelajaran	64
6. Peningkatan Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran	64
7. Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peringkat Kelas Semester 1 Periode 2010/2011	69
2. Pembagian Kelompok.....	70
3. Rekap Nilai MAU Siswa Tahun Ajaran 2008 s/d 2010	71
4. Silabus Teknik Kendaraan Ringan	72
5. RPP Pertemuan ke-1 sampai Pertemuan ke-5	74
6. Lembaran Kerja Siswa Siklus I dan II.....	84
7. Lembaran Ujian Siklus I dan II	87
8. Kisi-kisi Soal Ujian.....	90
9. Rekap Pengamatan Aktifitas.....	91
10. Soal Prasiklus	97
11. Rekap Nilai Siswa Setiap Siklus.....	98
12. Dokumentasi	99
13. Surat Izin Penelitian.....	103
14. Surat Keterangan Telah Meneliti.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang bersifat universal, yang berlaku dalam kehidupan manusia di seluruh dunia yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat baik bagi diri manusia itu sendiri maupun bagi bangsanya, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemauan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satu diantaranya dengan peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang diungkapkan Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002 tentang “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”. Dalam gerakan peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang terkait di dalamnya antara lain; kurikulum, guru, peserta didik, sarana dan prasarana. Guru merupakan fasilitator yang akan merancang proses pembelajaran serta menentukan bagaimana hasil belajar peserta didik dicapai. Oleh karena itu dalam

melakukan proses pembelajaran seorang guru harus dapat menggunakan metode dan media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan, pengetahuan, serta kepribadian. Hal ini diimplementasikan dalam struktur kurikulum SMK yang memuat program produktif yang berfungsi untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi atau kemampuan dalam bidang keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan dunia kerja.

Salah satu mata pelajaran dalam bidang produktif pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 4 Solok Selatan adalah mata pelajaran Menggunakan Alat-alat Ukur. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menguasai cara penggunaan alat ukur, sehingga dapat menerapkannya pada saat dilapangan kerja nanti.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru yang mengajar pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di kelas 1 pada mata pelajaran Menggunakan Alat-alat Ukur SMK N 4 Solok Selatan sudah berusaha untuk menyajikan materi sebaik-baiknya. Di awal pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya. Kemudian, memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat yang akan diperoleh dari mempelajari materi yang sedang diajarkan. Guru menerangkan materi pelajaran di kelas secara konvensional atau ceramah. Namun, usaha-usaha yang dilakukan guru belum mampu membuat

siswa paham dan menguasai pembelajaran Menggunakan Alat-alat Ukur secara maksimal.

Selain itu ketika diberikan latihan yang berbeda dengan contoh soal sebelumnya, hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang bisa menyelesaikan latihan tersebut, sedangkan siswa yang lain hanya melihat jawaban temannya. Mereka lebih cenderung diam dari pada bertanya kepada guru atau temannya, walaupun guru sudah menanyakannya. Tugas yang diberikan guru banyak yang tidak dikerjakan siswa.

Jika hal ini dibiarkan berlanjut, dikhawatirkan hasil belajar siswa akan tetap kurang memuaskan. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada ujian semester siswa kelas 1 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 4 Solok Selatan.

Tabel 1
Ketuntasan Semester Siswa Kelas 1 Jurusan TKR SMK N 4 Solok Selatan

Tahun Ajaran	Ketuntasan
2008/2009	60%
2009/2010	63,63%

Sumber: Guru MAU SMK N 4 Solok Selatan

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar Menggunakan Alat-alat Ukur siswa Kelas 1 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan tahun-tahun terakhir masih banyak yang belum memenuhi tuntutan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan di sekolah SMK N 4 Solok Selatan yaitu 70.

Untuk itu guru dituntut dapat menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa terlibat aktif dan dapat menggali potensi yang dimiliki

siswa. Agar pembelajaran dapat menarik minat siswa dan dapat meningkatkan aktivitas maka dibutuhkan suatu strategi belajar aktif. Strategi belajar aktif dikemukakan oleh Silberman terdiri atas 101 tipe, salah satunya adalah tipe berbagi pengetahuan secara aktif. Berbagi pengetahuan secara aktif merupakan strategi untuk melibatkan semua siswa dan menggali potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan dalam penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif Pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur Siswa Kelas I Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 4 Solok Selatan*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang selama ini diterapkan belum dapat mengaktifkan siswa dalam upaya pembelajaran dan penyerapan materi pelajaran.
2. Minat siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan sangat kurang, hal ini disebabkan karena siswa merasa kesulitan mengerjakan latihan secara individu.
3. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.

4. Siswa belum termotivasi untuk bertanya atau berdiskusi dikarenakan tidak adanya dorongan, baik dari guru maupun dari diri siswa sendiri.
5. Dalam pembelajaran media yang digunakan belum mampu menarik siswa untuk memahami pelajaran lebih dalam.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan terfokus, maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi yaitu Meningkatkan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur Siswa Kelas I Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 4 Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif dapat meningkatkan hasil belajar pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur siswa kelas 1 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 4 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi

Pengetahuan Secara Aktif siswa kelas 1 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 4 Solok Selatan pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan wacana baru dalam mencari alternatif metode pembelajaran yang lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa,
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar dalam penyampaian materi yang dapat merangsang siswa lebih aktif pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur di sekolah,
3. Menjadi bahan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur di sekolah,
4. Sebagai bekal bagi penulis jika menjadi guru nantinya, dan
5. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Pada prinsipnya tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seorang pelajar setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, dan analisis. Hamalik (2001:21) berpendapat bahwa:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan perubahan pertumbuhan jasmani

Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar. Proses belajar yang baik akan mendapatkan hasil yang baik dan berarti. Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Dapat diartikan bahwa seseorang yang melalui proses belajar yang baik akan memperlihatkan kemampuan dan pengalaman belajar yang baik pula.

Menurut Dja'afar (2001:82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dikategorikan

dalam informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Sedangkan menurut Ade Sanjaya (2011) hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Menurut Slameto (2003:3-4) ada beberapa perubahan tingkah laku dan dari hasil belajar, yaitu :

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku

Hasil belajar akan mempengaruhi banyak perubahan sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:22) hasil belajar dapat dilihat dalam beberapa bentuk :

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif

d. Sikap

e. Keterampilan motoris

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran tercapai. Indikator keberhasilannya meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap materi yang cukup tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik oleh siswa atau kelompok.

Menurut Nasution (2000:40) hasil belajar anak dalam penguasaan materi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- 1) Bakat untuk mempelajari sesuatu
- 2) Metode pengajaran
- 3) Kesanggupan untuk memahami pelajaran
- 4) Ketekunan
- 5) Waktu yang tersedia untuk belajar

Dave (2000:3) berpendapat orang dapat belajar paling baik dalam lingkungan fisik, emosi dan sosial yang positif yaitu lingkungan yang tenang dan menggugah semangat. Adanya rasa kebutuhan keamanan, minat dan kegembiraan sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui telah terjadi perkembangan pada ranah kognitif

(pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dapat dilihat dari hasil belajar. Untuk itu guru mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan ketiga ranah tersebut. Dalam proses pembelajaran ke tiga ranah harus dikuasai oleh siswa dan seorang guru harus dapat menyampaikannya kepada siswa agar tujuan pembelajar dapat dicapai dengan baik.

2. Aktifitas Belajar

Aktivitas belajar menurut pendapat Deidrich yang dikutip Fatmawati (2009)

- a. Keaktifan membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan mengamati percobaan atau eksperimen.
- b. Aktivitas membuat pernyataan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, diskusi dan interupsi.
- c. Aktivitas mendengarkan uraian, percakapan, diskusi dan pidato.
- d. Keaktifan menulis laporan, mencatat, dan mengisi angket.
- e. Keaktifan menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.
- f. Keaktifan motorik seperti melakukan percobaan, demonstrasi atau eksperimen.
- g. Keaktifan mental meliputi menaruh minat, merasa bosan, bersemangat, bergembira, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Hal diatas didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 bahwa belajar aktif yaitu kegiatan mengolah pengalaman atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan, rangsangan, dan memecahkan masalah.

Hasil belajar belajar juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa menerima pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran diantaranya;

- a. Membawa buku ajar
- b. Membawa buku catatan, dan
- c. Membawa alat penunjang pembelajaran seperti alat tulis

Berdasarkan teori diatas maka peneliti dan pakar atau guru MAU memutuskan yang menjadi indikator aktivitas siswa adalah :

a. Kesiapan Siswa Menerima Pembelajaran

- 1) membawa buku catatan
- 2) membawa buku ajar
- 3) membawa alat tulis

b. Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

- 1) mengemukakan Pendapat
- 2) bertanya
- 3) menanggapi
- 4) mencatat
- 5) aktif dan komunikatif

3. Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Menurut Koes (2003:60) menyatakan bahwa

model pembelajaran merupakan sebuah pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran.

Menurut Hohmann dalam Masitoh (2004:143) belajar aktif dapat diartikan sebagai belajar dimana anak berbuat dengan objek-objek dan berinteraksi dengan orang, ide serta kejadian-kejadian untuk membangun pemahaman baru. Kemudian Pembelajaran aktif menurut Indrawati dan Wawan (2009:12) adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) daripada berpusat pada guru (*teacher centered*). Untuk mengaktifkan peserta didik, kata kunci yang dapat dipegang guru adalah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan siswa baik kegiatan berfikir (*minds-on*) dan berbuat (*hands-on*). Fungsi dan peran guru lebih banyak sebagai fasilitator. Pendapat Dede (2004:65) Belajar aktif (*active learning*) adalah:

Strategi belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mencari berbagai informasi dari berbagai sumber untuk dibahas dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa memperoleh pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan tetapi juga kemampuan analitis dan sintesis

Kemudian Menurut Mike (2011) belajar aktif adalah metode pengajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Semboyan J. Dewey seorang tokoh pendidikan dalam Sardiman (2006:100) menyebutkan "*Learning by doing*" yang berarti belajar itu berbuat. Dengan demikian aktifitas atau perbuatan akan

menyerap banyak informasi sehingga membuat seseorang semakin paham dengan apa yang dikerjakannya.

Pendapat Melvin L. Silberman (2010:6) menyebutkan yang dinamakan belajar yang aktif itu ialah yang setidaknya harus dapat melibatkan dan memperhatikan lima faktor utama yaitu: pengolahan kerja otak, gaya belajar, sosial proses belajar, kekhawatiran tentang belajar aktif dan perlengkapan belajar aktif (sarana prasarana).

Menurut Samadhi (2010:47) yang mengatakan bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan pesertadidik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu karakteristik dari pembelajaran aktif tersebut adalah siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menurut Hamalik (2005:137) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti : mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, memecahkan masalah, memberikan prakarsa/gagasan, menyusun rencana dan sebagainya. Dan selanjutnya Hamalik (2003:17) mengatakan bahwa prinsip belajar merupakan petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil belajar jika guru mengajar secara efisien dan efektif. Itu sebabnya guru perlu mengenal prinsip-prinsip belajar agar para siswa belajar aktif dan efisien. Begitu juga

dengan pendapat Nirwana (2005:100) kegiatan pengajaran dalam konteks strategi cara belajar siswa aktif selalu melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kemampuan dan penalarannya seperti memahami, mengamati, menginterpretasikan konsep, mengkomunikasikan hasilnya dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang teratur dan terurut.

Selanjutnya Pannen (2001:52) berpendapat bahwa siswa yang belajar aktif mampu menunjukkan keterampilan berfikir kompleks, memproses informasi, dan berdaya nalar efektif.

Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukan satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satunya sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan sendiri melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.

Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis. Selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan siswa secara utuh dan seimbang.

Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar siswa.

Tujuan dari cara belajar siswa aktif (*Active Learning*) ialah agar dapat menjadikan siswa aktif dan kondusif ketika belajar, terwujudnya suasana belajar yang dinamis, efektif, efisien serta jauh dari suasana yang menjenuhkan dan membosankan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menumbuhkan atau menciptakan belajar aktif itu banyak hal yang perlu kita perhatikan dan persiapkan, dalam penjelasan Melvin sangat detail dipaparkan mengenai langkah-langkah upaya untuk menciptakan suasana yang benar-benar tercipta belajar aktif, mulai dari tata letak menyusun kelas, cara agar mendapatkan partisipasi dari siswa (objek), cara agar mendapatkan mitra belajar, cara bagaimana agar dapat mengetahui harapan siswa, cara mengefektifkan siswa, strategi membuat kelompok, cara menyeleksi ketua, memfasilitasi ketika diskusi, seni peran, penghematan waktu penanganan jika keadaan sulit diatur atau terjadi suasana yang gaduh (ribut).

Jadi dapat disimpulkan belajar aktif itu ialah upaya menciptakan gaya dan pola belajar mengajar atau pola pembelajaran yang dapat melibatkan interaksi yang tidak hanya searah antara murid dan siswa namun dapat terjalin secara keseluruhan dan guru tidak lagi sebagai yang mentransfer ilmu melainkan sebagai kawan (pengarah) kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa tidak akan hanya duduk tetapi bisa aktif dengan mau bertanya, mencari, mengomentari, bahkan menjelaskan menurut apa yang telah dia ketahui dan pahami.

Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, menyenangkan dan penuh gairah sehingga siswa merasa leluasa dalam berfikir dan beraktivitas. Keaktifan siswa dapat dilihat dari :

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- 3) Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas guru yang diberikan kepadanya.
- 4) Belajar dalam kelompok.
- 5) Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
- 6) Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, penghayatan nilai-nilai secara lisan.

Pada uraian di atas dijelaskan bahwa dalam proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan menghafal tetapi bagaimana siswa dapat menyatakan informasi dalam kalimat sendiri, dapat menghubungkannya dengan fakta-fakta atau gagasan sehingga siswa tersebut dapat mengambil kesimpulan.

Uraian di atas memberikan penjelasan bahwa pembelajaran aktif memberikan banyak manfaat. Dengan pembelajaran aktif akan terbentuk hubungan kerjasama antar siswa, karena siswa dapat saling berbagi dalam kegiatan belajar, sehingga setiap siswa bisa menjadi aktif. Di samping itu aspek kepribadian siswa dapat berkembang, karena siswa aktif berbagi

dengan siswa lain dengan begitu terbentuklah suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran kritis dan analitis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas serta siswa dapat melakukan evaluasi.

4. Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif

Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan merupakan salah satu strategi belajar aktif yang dikembangkan oleh Silberman. Pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan merupakan salah satu cara untuk mengenalkan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan menggunakan strategi ini guru dapat mengukur atau menilai tingkat kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman siswa. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan, siswa diberikan lembaran yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang materi yang akan diajarkan. Pertanyaan tersebut disusun secara sistematis dari pertanyaan yang mudah hingga pertanyaan yang agak rumit. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut semampu mereka dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran berbagi pengetahuan secara aktif yang dikemukakan oleh Silberman (2010:100) adalah sebagai berikut:

- a. Sediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran yang akan anda ajarkan. Anda dapat menyertakan beberapa atau semua dari kategori berikut ini :
 1. Kata-kata untuk didefenisikan.
 2. Pertanyaan pilihan ganda memakai fakta atau konsep.
 3. Kalimat tidak lengkap.
- b. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bisa.
- c. Kemudian perintahkan mereka untuk menyebar di dalam ruangan, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak dapat menjawabnya. Doronglah siswa untuk saling membantu.
- d. Perintahkan mereka untuk kembali ke tempat semula dan bahaslah jawaban yang mereka dapatkan. Isilah jawaban yang tak satupun siswa bisa menjawabnya. Gunakan informasi ini sebagai cara untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam mata pelajaran anda.

Variasi:

Berikan satu lembar kartu indeks kepada setiap siswa. Perintahkan mereka untuk menuliskan satu informasi yang menurut mereka akurat tentang materi yang diajarkan. Suruhlah mereka untuk berpencar di dalam kelas, berbagi pendapat tentang apa yang mereka tuliskan pada kartu tersebut. Doronglah mereka untuk menuliskan informasi baru yang dikumpulkan oleh siswa lain.

Dalam tahap pelaksanaannya di dalam kelas, peneliti memodifikasi langkah-langkah pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan sebagai berikut:

- a. Menggunakan Lembar Kerja siswa.
- b. LKS dikerjakan dalam kelompok dengan waktu yang telah ditetapkan guru.
- c. Kemudian perintahkan mereka untuk menyebar di dalam ruangan untuk melengkapi jawaban yang belum terisi. Kelompok yang mengetahui jawabannya berbagi pengetahuan dengan anggota

kelompok lain. Dengan syarat setiap kelompok hanya ada satu anggota kelompok lain.

- d. Perintahkan mereka untuk kembali pada kelompok masing-masing dan membagi pengetahuan yang telah didapatnya dari kelompok lain kepada anggota kelompok masing-masing.
- e. Salah satu perwakilan kelompok ditunjuk oleh guru secara acak untuk mempresentasikan jawaban dari LKS yang telah diisi.
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya maupun memberikan masukan mengenai hasil presentasi kelompok yang tampil.
- g. Untuk bagian selanjutnya, dilakukan seperti langkah sebelumnya dengan menampilkan kelompok selanjutnya.
- h. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban soal latihan
- i. Guru memberikan penjelasan mengenai langkah- langkah yang tepat dalam menyelesaikan soal latihan, sambil memberikan penjelasan topik-topik penting pada pertemuan tersebut.
- j. Guru memberikan reward untuk kelompok siswa terbaik di akhir pembelajaran.

Pembentukan kelompok diskusi dilakukan berdasarkan heterogenitas kemampuan akademis. Adapun langkah- langkah dari pembentukan kelompok diskusi tersebut adalah:

- a. Mengurutkan siswa berdasarkan kemampuan akademis.
- b. Menentukan jumlah anggota diskusi pada masing-masing kelompok.

- c. Menentukan anggota-anggota dalam kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan akademis yang bertingkat, mulai dari yang berkemampuan kognitif tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan kognitif ini dilihat dari nilai akhir semester.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran, bahkan ada yang menggolongkan dalam jenis alat peraga pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar kerja siswa berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus di jawab oleh peserta didik. LKS ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Dalam proses pembelajaran Menggunakan Alat-alat Ukur, LKS bertujuan untuk menemukan konsep dasar dari tujuan pembelajaran.

5. Belajar Menggunakan Alat-alat Ukur

Tujuan akhir dari pembelajaran Menggunakan Alat Ukur adalah agar siswa memahami bagaimana menggunakan dan untuk apa digunakan alat-alat ukur dalam bidang otomotif. Dan penguasaan tersebut akan terlihat dari hasil belajar yang mereka peroleh. Selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa betul-betul mempunyai

aktivitas belajar dalam pelajaran Menggunakan Alat-alat Ukur secara baik dan sungguh-sungguh.

Buku panduan yang dipakai pada mata pelajaran Menggunakan Alat-alat Ukur ini adalah modul. Materi pada modul merujuk pada tujuan dari pembelajaran ini sendiri. Kemudian sumber lain juga berasal dari beberapa buku yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Dalam melaksanakan praktek para siswa dipandu dengan buku petunjuk dan bekerja sesuai dengan standar operasional.

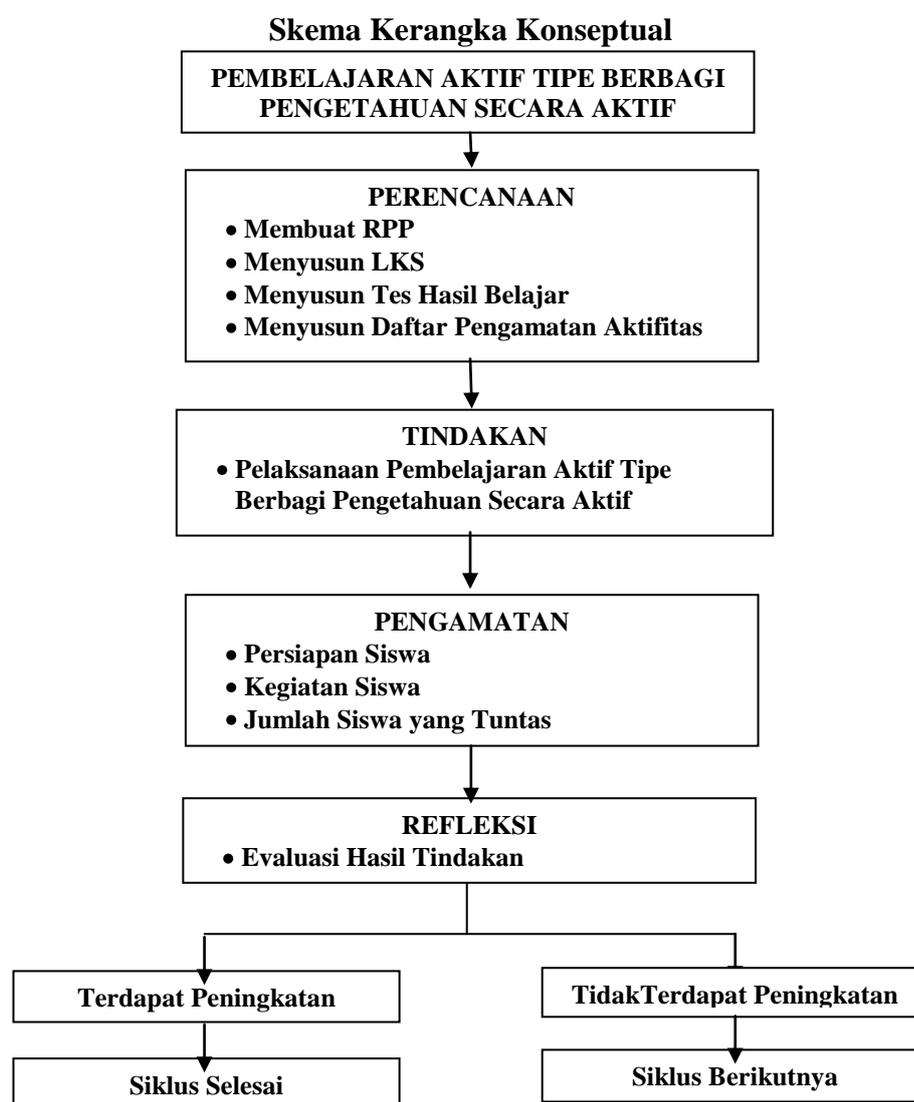
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Pramila Sari, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif dalam Pembelajaran Matematika di kelas VII SMPN 1 Painan Tahun Pelajaran 2008/2009”. Hasil penelitian adalah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Kelas Eksperimen dengan ketuntasan 65.6% dari 32 siswa dan kelas control 37.5% dari 32 siswa.
2. Hasniur Linda, dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Belajar Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Lengayang”. Hasil penelitian adalah Strategi Belajar Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan

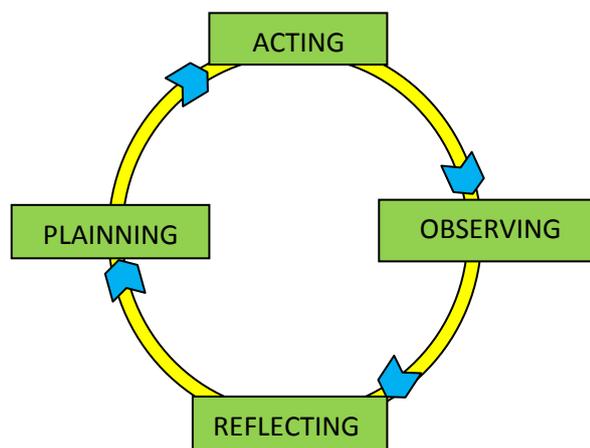
Secara Aktif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Rata-rata nilai akhir siklus I adalah 57.5 (tuntas 57.89%) dan siklus II 66.71 (tuntas 76.3%).

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1
Skema Kerangka Konseptual

Agar strategi pelaksanaan pembelajaran ini dapat berhasil dengan baik, maka dapat dilaksanakan melalui tindakan kelas, yakni dengan melalui beberapa siklus. Pembelajaran dimulai dari orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran selama ini. Kemudian direncanakan suatu tindakan perbaikan (siklus I) dilaksanakan, dan diobservasi, kemudian diadakan refleksi apakah dalam pelaksanaan siklus terdapat permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar belum baik. Bila ada permasalahan, maka pada siklus berikutnya akan diperbaiki dan begitu seterusnya sampai hasil belajar meningkat dan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam melakukan untaian kegiatan dalam penelitian ini ada konsep aturan yang dijadikan acuan yaitu untaian kegiatan yang merujuk pada jenis penelitian yang digunakan. Untaian kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar atau bagan yang terdapat pada bagian berikut ini:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran Model Lewin dalam Tukiran Taniredja (2010:23)

D. Pertanyaan Penelitian

Apakah penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur Siswa Kelas I Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 4 Solok Selatan?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur Siswa Kelas I Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 4 Solok Selatan., hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa mulai dari prasiklus 59.64, siklus I 66.78, dan siklus II 79.28. Begitu juga dengan keaktifan siswa, peningkatan pada siklus I sebesar 16.28% dan pada siklus II sebesar 18.31%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin menyarankan bahwa sebaiknya guru menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AM Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ade Sanjaya. (2011). Pengertian, Definisi Hasil Belajar Siswa (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, diakses, 15 Januari 2011).
- Ari Samadhi. 2010. Pembelajaran Aktif (Aktif Learning) (<http://izaskia.files.wordpress.com/2010/03/makalah-active-learning.doc>, diakses, 15 Januari 2011).
- Dave Meier. (2010). *The Accelerated Learning*. Bandung: Mizan Media Utama
- Dede Rosyada. (2004). *Paradikma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Dimiyati dan Mudjiono (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasniur Linda. (2008). "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Belajar Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Lengayang". *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Padang.
- Herman Nirwana. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Indrawati dan Wanwan. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: PPPPTK IPA
- Masitoh. (2004). "Pendekatan belajar Aktif di Taman Kanak-kanak". *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* (Volume 2 Nomor 2). Hlm.142-152.
- Mike McManus. (2011). Active Learning. (<http://www.c-sap.bham.ac.uk/ALAC/text/Active%20Learning.doc>, diakses 2 Februari 2011)
- Melvin L Silberman. (2010). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.